

ANAK PAUD BERKARAKTER MENURUT TEORI KI HAJAR DEWANTARA

Dodi Ahmad Haerudin

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Muhammadiyah Kuningan

Email: dodi@upmk.ac.id

APA Citation: Haerudin, Dodi Ahmad., (2022). Anak PAUD Berkarakter Menurut Teori Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 78-83.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2475>

Diterima:10-10-2022

Disetujui: 10-12-2022

Dipublikasikan: 16-12-2022

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk membahas tentang bagaimana agar manusia bisa berkarakter dan berbudi luhur menurut teori Ki Hajar Dewantara dimulai dari sejak Paud. Metode yang saya pake adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analisis disini saya mengumpulkan beberapa materi dari berbagai sumber, dari berbagai jurnal dan beberapa buku lalu saya mengkaji/mendalami materi – materi yang sudah saya kumpulkan. konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan pengaruh positif untuk kemajuan seseorang yang datang dari siapa pun dan dimana pun, pendidikan dapat dipahami dalam dua aspek yang terdiri dari bentuk kegiatan dan tujuan dalam konteks penyelenggaraannya. Dalam bentuk kegiatannya, pendidikan merupakan daya upaya kebudayaan, pendidikan sebagai daya upaya kebudayaan diorientasikan pada upaya pengembangan individu agar mampu menjadi manusia yang dapat menjani hidup dan berkehidupan secara beradab yang artinya pendidikan bertujuan menjadikan manusia berbudi pekerti luhur atau berkarakter. Pendidikan anak usia dini, didasari bagaimana pola pengasuhan.. Dengan membina, menumbuhkan, dan mengembangkan potensi anak usia dini secara optimal maka anak akan memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan bagi anak yaitu sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak pada segala aspek perkembangan anak. Menanamkan pendidikan pada anak usia dini agar menjadi manusia yang berbudi luhur dan berkarakter, pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu awal perjalanan untuk masa depannya, ketika pendidikan itu menjadikan anak tersebut menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya maka dari itu pendidikan berhasil membuat anak tersebut menjadi pribadi yang berkarakter. Setiap orang tua dan pendidik harus menanamkan pendidikan karakter pada anak seperti tentang spiritualnya, kepribadiannya, lingkungan sosialnya. Berprilaku positif atau negatif sangat ditentukan oleh lingkungannya karna lingkungan sangat berpengaruh terhadap prilaku seseorang. Maka dari itu membentuk karakter positif sejak anak usia dini sangat baik untuk perkembangannya..

Kata kunci: Anak PAUD Berkarakter, Teori Ki Hajar Dewantara

Abstract: The purpose of this study is to discuss how humans can have character and virtuousness according to Ki Hajar Dewantara's theory starting from early childhood. The method that I use is a quantitative method with a descriptive analysis approach. Here I collect some material from various sources, from various journals and several books, then I review/explore the material that I have collected. Ki Hajar Dewantara's concept of thought, education is a positive influence on the progress of a person who comes from anyone and anywhere, education can be understood in two aspects consisting of forms of activity and objectives in the context of its implementation. In the form of its activities, education is a cultural effort, education as a cultural effort is oriented towards efforts to develop individuals so that they are able to become human beings who can live and lead a civilized life, which means that education aims to make humans have noble character or character. Early childhood education, provides parenting styles. By nurturing, growing, and developing the potential of early childhood optimally, children will be ready to enter further education. Education for children is in accordance with the developmental needs of children in all aspects of child development. Instilling education in early childhood so that they become human beings who are virtuous and with character, education for early childhood is the beginning of a journey for their future, when education makes the child a better person than before, therefore education succeeds in making the child become a character personality. Every parent and educator must instill character education in children such as about their spirituality, personality, social environment. Positive or negative behavior is determined by the environment because the environment greatly influences a person's behavior. Therefore forming positive character from an early age is very good for its development.

Keywords: early childhood education with character, theory of ki Hajar Dewantara

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. (golden age) masa dimana kemasaan anak. Masa terpenting bagi kehidupan seorang individu yaitu masa pada usia dini. Dimana perkembangan seperti motorik, bahasa, kognitif, sosial, emosional, dan moral harus di stimulus agar mengalami perkembangan dengan baik. seluruh potensinya akan berkembang secara optimal bila mana di bimbing dengan benar. (dalam buku pengembangan kurikulum PAUD). Sejalan dengan pemikiran santrock dan yussen (1922) masa anak usia dini merupakan pengalaman yang penting dan unik sebagai bekal ketika seseorang itu menjadi dewasa.

Sementara itu solehuddin (1977) mengemukakan pendidikan anak usia dini itu untuk memfasilitasi anak agar potensinya berkembang secara optimal, sesuai dengan nilai – nilai kehidupan sesuai dengan norma yang ada. Mengembangkan potensi yang dimiliki anak seperti agama, intelektual, sosial, emosi dan fisik. Ki hajar dewantara mengemukakan bahwa seorang individu memiliki potensi untuk dikembangkan, sehingga anak mempunyai kesempatan yang luas untuk mencari pengetahuan, secara tidak langsung memberikan peluang untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Setelah mendapatkan dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pengalaman yang sangat penting untuk itu ketika potensi yang dimiliki oleh anak tersebut berkembang dengan baik maka anak tersebut akan menjadi individu yang akan menjadikan bangsa ini lebih baik.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berlandaskan pada tahapan perkembangan anak, pendidikan usia dini juga harus bersifat budaya, karena menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah laku kodrat (instinct) dalam hidup manusia yang beradab serta bersifat kebudayaan (ceramah Ki Hajar Dewantara dalam Rapat Besar Umum Taman Siswa Pusara 1952:159). Budi pekerti adalah perwujudan dari kebudayaan. (Ki Hajar Dewantara, pusara 1952:170)

Dalam konsep Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan pengaruh positif untuk kemajuan seseorang yang datang dari siapa pun dan dimana pun. (Dewantara, 1977, hlm

434). Lebih lanjut Dewantara menjelaskan, pendidikan dapat dipahami dalam dua aspek yang terdiri dari bentuk kegiatan dan tujuan dalam konteks penyelenggaraannya. Dalam bentuk kegiatannya, pendidikan merupakan daya upaya kebudayaan, pendidikan sebagai daya upaya kebudayaan diorientasikan pada upaya pengembangan individu agar mampu menjadi manusia yang dapat menjani hidup dan berkehidupan secara beradab yang artinya pendidikan bertujuan menjadikan manusia berbudi pekerti luhur atau berkarakter (dalam buku pedagogik).

Hal yang sangat penting dan mendasar yaitu sebuah karakter, karena dengan karakter membedakan manusia dnegan binatang. Manusia tanpa karakter sama saja seperti manusia yang sudah “membinatang” maka dari itu orang yang berkarakter kuat dan baik secara individualis maupun sosial merupakan seseorang yang memiliki akhlak, moral dan berbudi pekerti yang tinggi. Tetapi saat ini krisis moral yang sedang terjadi di negara kita sangat mengkhawatirkan, masyarakat dengan generasi penerus kita yaitu remaja krisis akan terjadinya bullying, yang sering terjadi di sekolah sekolah, bringas yang tidak tau aturan, egoisme, tawuran, seks bebas, dan masih banyak lagi yang terjadi di negara ini . Oleh karena itu saya sebagai penulis ingin pendidikan menjadikan manusia yang berbudi luhur dan berkarakter, jadi penulis tertarik untuk membahas bagaimana agar manusia bisa berkarakter dan berbudi luhur menurut teori Ki Hajar Dewantara dimulai dari sejak Paud.

METODE PENELITIAN

Metode yang saya pakai adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analisis disini saya mengumpulkan beberapa materi dari berbagai sumber, dari berbagai sumber. Metode yang saya pakai adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analisis disini saya mengumpulkan beberapa materi dari berbagai sumber, dari berbagai jurnal dan beberapa buku lalu saya mengkaji/mendalami materi-materi yang sudah saya kumpulkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan

hasil pengamatan, penelitian dilakukan pada tahun 2020 di kecamatan kadugede kabupaten kuningan, subjek penelitian adalah orang tua dan anak pada jenjang usia 5-6 tahun di kecamatan Kadegede Kabupaten Kuningan. Teknik penelitian ini menggunakan observasi, dan wawancara peneliti mengamati perkembangan moral pada anak usia 5-6 tahun di kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan, kemudian menganalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini adalah anak yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. (golden age) masa dimana kemasaan anak. Masa terpenting bagi kehidupan seorang individu yaitu masa pada usia dini. Dimana perkembangan seperti motorik, bahasa, kognitif, sosial, emosional, dan moral harus di stimulus agar mengalami perkembangan dengan baik. seluruh potensinya akan berkembang secara optimal bila mana di bimbing dengan benar. (dalam buku pengembangan kurikulum PAUD).

Ki Hadjar Dewantara (1957) mengemukakan potensi yang ada pada anak masuk kedalam cipta, rasa, dan karsa. Sedangkan menurut Gardner dalam teori Multiple Intelligence, mengemukakan bahwa terdapat sembilan kecerdasan pada anak. Dan setiap anak akan memiliki satu atau lebih kecerdasan yang lebih dominan.

Menurut Depdiknas (2007) , Periode awal yang paling penting adalah pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia, pada periode ini sangat penting atau fundamental dalam kehidupan anak yang bisa saja mempengaruhi perkembangannya ketika dewasa, karena perkembangan jaringan otak manusia yang sebenarnya sekitar 80% yaitu pada usia 0 – 4 tahun, lalu perkembangan otak pada anak mencapai 50%, dengan usia 5 – 8 tahun lalu mencapai 80% ketika anak berusia 8 – 12 tahun mencapai 90% dan usia 12 – 18 tahun mencapai 100%.

Menurut NAEYC, anak yang berusia 0-8 tahun adalah anak usia dini. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003, anak-anak yang berusia 0-6 tahun adalah anak usia dini, pada masa ini anak-anak sering kali disebut masa emas atau golden age.pada masa ini

perkembangan anak berkembang dengan pesat dimana seluruh aspek perkembangan sangat berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya tetapi tetap harus di stimulus . Maka dari itu, pada masa yang baik dan kokoh ini harus ditegakkan untuk menjadi pondasi bagi kehidupan selanjutnya.

Lindon (2003) mengemukakan, pandangan holistik dalam pedagogik, pada dasar nya sebagai individu yang utuh atau whole child, aspek perkembangan yang dimiliki anak meliputi aspek fisik, sosial, emosional, kesadaran budaya, intelektual dan kreatif aspek ini sangat berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk itu agar terbentuknya totalitas perkembangan anak aspek tersebut memberikan kontribusi yang berharga.

Sejalan dengan pendapat, Gordon & browne (2011) mengemukakan, bahwa konsep “the whole child” semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang terintegrasi, menggambarkan saling terkait dan saling mendukung.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Agar seluruh aspek perkembangan nya dengan baik maka harus di stimulus atau diberi rangsangan agar berkembang. Menurut pendapat biler,snowman dalam Diah Haiati (1996) menerapkan anak usia dini adalah anak yang berusia 2,5 tahun sampai dengan usia enam tahun dan diperkuat oleh undang- undang no 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini yaitu suatu upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan umur enam tahun, dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan agar menumbuhkan & mengembangkan jasmani dan rohani untuk memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut nantinya.

Berdasarkan pemikiran ki hajar dewantara pendidikan anak usia dini, didasari bagaimana pola pengasuhan. Pengasuhan berasal dari kata “asuh” artinya memimpin anak atau membimbing anak. Dengan dilaksanakannya pendidikan dilaksanakan untuk memberi contoh teladan dan memberi semangat untuk mendorong anak agar berkembang (Sugiono,2009). Sesuai dengan pemikiran

Bandura, anak akan mengobservasi perilaku orang dewasa dan akan menirunya.

Dengan membina, menumbuhkan, dan mengembangkan potensi anak usia dini secara optimal maka anak akan memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan bagi anak yaitu sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak pada segala aspek perkembangan anak.

Lindon (2003) mengemukakan aspek perkembangan anak secara luas meliputi : a. Perkembangan fisik- motorik (motorik kasar dan motorik halus) b. Perkembangan bahasa (kemampuan anak untuk berkomunikasi) c. Perkembangan kognitif (kemampuan intelektual anak) d. Perkembangan sosial f. Perkembangan sosial dan emosional dan yang terakhir perkembangan moral dan spiritual. Sejalan dengan pendapat Gordon & Browne (2011) mengemukakan bahwa setiap satu aspek akan mempengaruhi aspek yang lainnya, ada enam perkembangan aspek individu yaitu perkembangan fisik – motorik, bahasa sosial-emosional, kesadaran budaya, intelektual, dan kreatif (dalam buku pengembangan kurikulum paud).

Depdiknas, (2007) mengemukakan bahwa tujuan paud yaitu mengembangkan potensi anak sejak dini untuk persiapan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya ketika dewasa. Namun secara umum tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk membangun perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha kuasa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri.

Pelaksanaan prinsip – prinsip pendidikan anak usia dini sebagaimana dikemukakan oleh kurikulum yaitu: a. Berorientasi pada kebutuhan anak b. Belajar melalui bermain c. Lingkungan yang kondusif d. Menggunakan pembelajaran yang terpadu e. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup f. Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar g. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang – ulang sesuai dengan kurikulum yang ada.

Menurut Kehily (2009), pendidikan anak usia dini memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang sesuai serta membimbing dan mengawasi anak-anak agar

menjadi warga negara yang memiliki rasa tanggung jawab.

Konsep Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara, adalah tokoh Pendidikan Nasional yang menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pengalaman yang akan menjadi dasar dan menetap, sehingga pentingnya pendidikan di masa ini untuk kedepannya. Ki Hajar Dewantara mengatakan pendidikan anak usia dini itu tidak membahayakan dan membebaskan anak bereksperimen selagi itu masih dalam jangkauan/bimbingan seorang guru selagi baik untuk anak itu sendiri.

Membimbing anak untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi agar kelak nanti ketika sudah menjadi dewasa dan menjadi warga negara anak tersebut memiliki rasa tanggung jawab terhadap negaranya. Dalam proses pendidikan anak memiliki jiwa yang merdeka sehingga anak harus diberi kebebasan untuk mencari tau apa yang dia ingin tau. (dalam buku pedagogik teoretis). Sejalan dengan pemikiran dewantara, (1997), pendidikan merupakan sarana untuk memerdekakan manusia sebagai individu yang hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Secara historis, pada zaman kolonial bangsa indonesia masih terjajah dalam berbagi aspek baik fisik maupun jiwanya.

Dalam konsep Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan pengaruh positif untuk kemajuan seseorang yang datang dari siapa pun dan dimana pun. (Dewantara, 1977, hlm. 434) Dewantara menjelaskan lebih lanjut, pendidikan dapat dipahami dalam 2 aspek yang terdiri dari bentuk kegiatan dan tujuan dalam konteks penyelenggaraan (dalam buku pedagogik).

Teori yang sejalan dengan pemikiran tersebut yaitu teori rousseau, anak berkembang dengan baik bila mana orang dewasa membimbingnya dengan baik pula maka dari itu pendidikan sangat penting bagi seorang manusia, elkind juga berpendapat bahwa untuk bermain anak membutuhkan dukungan agar mempunyai rasa percaya diri. (soemarti 2003).

Proses pembelajaran Ki Hajar Dewantar melalui pendekatan lingkungan agar anak bisa belajar dari lingkungan di sekitarnya dan mengeksplor apa yang ada lingkungannya tersebut. menanamkan rasa “Bhineka Tunggal

Ika” yaitu menyatukan segala perbedaan yang ada, maka dari itu sangat penting pendidikan untuk menyempurnakan perkembangan budi luhur seorang anak.

Menanamkan pendidikan agar menjadi manusia yang berbudi luhur dan berkarakter. Manusia adalah ciptaan istimewa dari sang pencipta yang dikaruniai dengan budi dan hati nurani yang memungkinkan manusia itu menciptakan hidup bersama, kebudayaan sebagai hasil budi daya manusia, sebagai hasil budaya manusia, maka lahirlah kebudayaan yang melalui tradisi mengembangkan pribadi manusia itu sendiri. Hakikat hidup manusia tidak lepas dari proses pendidikan oleh sebab itu masyarakat telah mengenal pendidikan (dalam buku pedagogik teoretis). Tidak mudah membentuk anak yang mempunyai akhlak mulia, yang menjadi acuanya bagaimana cara orang tua mendidik anaknya itu sendiri. Anak yang mempunyai kematangan emosi dan dapat mengelola stressnya dengan baik dan dapat meningkatkan kesehatan fisiknya itulah anak yang berkarakter baik. Membangun sebuah masyarakat yang beradab dan sejahtera itu sangat penting maka nilai – nilai karakter menjadi pondasi penting agar menjadi masyarakat yang beradab. (dalam buku pendidikan karakter pada anak usia dini). Aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, yaitu karakter, ketika seseorang mempunyai karakter yang baik maka orang itu akan di segani oleh semua orang. Maka dari itu karakter yang baik dibina sejak usia dini agar anak terbiasa berperilaku positif kepada semua orang. Karakter seseorang sangat ditentukan oleh orang yang mendidik nya, ketika yamh mendidik nya salah maka karakter anak pun akan sala juga tetapi ketika yang mendidiknya benar maka anak terbut akan mempunyai karakter yang baik, karena anak usia dini sangat meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa yang ada di sekitarnya. Sangat berpengaruh besar pendidikan karakter dalam kehidupan seseorang karena ketika kita memiliki karakter yang baik kita akan di senangi dan disegani oleh semua orang, membangun sebuah karakter di ibaratkan tumbuhan ketika kita merawat tumbuhan itu dengan baik maka hasilnya akan baik juga dan sebaliknya ketika

kita tidak merawatnya dengan baik maka tumbuhan itu akan layu bahkan bisa mati.(dalam buku membangun karakter usia dini).

Untuk itu penting bagi kita menanamkan pendidikan pada anak usia dini agar menjadi manusia yang berbudi luhur dan berkarakter, pendidikan bagi anak usia dini merupakan suatu awal perjalanan untuk masa depannya, ketika pendidikan itu menjadikan anak tersebut menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya maka dari itu pendidikan berhasil membuat anak tersbut menjdadi pribadi yang berkarakter. Setiap orang tua dan pendidik harus menanamkan pendidikan karakter pada anak seperti tentang spiritualnya, kepribadiannya, lingkungan sosialnya. Berprilaku positif atau negatif sangat ditentukan oleh lingkungannya karna lingkungan sangat berpengaruh terhadap prilaku seseorang. Maka dari itu membentuk karakter positif sejak anak usia dini sangat baik untuk perkembangannya.

Adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu dari dalam diri anak sendiri ketika anak membiasakan perilaku yang buruk maka akan menjadi karakter yang buruk pula, lalu dari pengalaman yang didapat sang anak, prinsip moral yang anak dapat, dan bimbingan dan arahan yang di dapat sang anak itu yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter. Membentuk karakter positif anak harus dimulai dari lingkungan yang positif pula pada anak. Perilaku positif seperti kejujuran, percaya diri, bertanggung jawab, penolong, dapat dipercaya, dan menghargai itu sangat penting untuk dibentuk pada anak usia dini . ketika anak memiliki karakter yang positif maka akan tercipta individu dengan moral yang baik, sehingga akan tercipta juga individu yang dapat hidup rukun sesuai dengan aturan- aturan yang berlaku.

Menanamkan pendidikan karakter seperti memberi keteledanan, pembiasaan yang baik bagi anak usia dini, untuk menciptakan nilai – nilai karakter anak usia dini dapat dilakukan seperti :

Guru memberi keteladan bagi muridnya seperti, tidak terlambat datang ke sekolah, bertutur kata yang sopan dan mencontohkan perilaku yang baik di depan murid –

muridnya. Membiasakan anak untuk memberi salam kepada guru maupun orang lebih tua darinya. Membiasakan anak untuk bertanggung jawab, jujur. Membiasakan sikap saling menghormati kepada teman. Pembentukan individu sangat penting untuk menjadikan individu itu lebih baik dari sebelumnya, maka dari itu pendidik harus menyadari bahwa betapa pentingnya pendidikan karakter untuk menjadi manusia yang beradab dan berbudi luhur. Nilai penting pendidikan karakter berakar pada agama dan kebiasaan seseorang.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan pengaruh positif untuk kemajuan seseorang maka dari itu pendidikan sangat penting dalam keberlangsungan hidup seseorang. Membangun sebuah masyarakat yang beradab dan sejahtera itu sangat penting maka nilai – nilai karakter menjadi pondasi penting agar menjadi masyarakat yang beradab.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlambang, Yusuf Tri. 2018. *Pedagogik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Halimah, Leli. 2016. *Pengembangan kurikulum PAUD*. Bandung : Refika Aditama
- Tilaar, H.A.R. 2015. *Pedagogik Kritis*. Jakarta : Buku Kompas
- PAUDNI, D. 2012. *Pedoman: Pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Jendral PAUDNI
- Prasetyo, Nana. 2011. “Membangun Karakter Anak Usia Dini.” Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini NonFormal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta
- Raharjo, Sabar Budi. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16.3 (2010): 229-238.
- Dini, D. P. A. U. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini." Jakarta: Diknas (2014).
- Marzuki, Marzuki, and Siti Khanifah. "Pendidikan ideal perspektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara dalam pembentukan karakter peserta didik." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13.2 (2016): 172-181.
- Magta, Mutiara. "Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara pada anak usia dini." *Jurnal pendidikan usia dini* 7.2 (2013): 221-229.
- Cahyani, Ratih, and Suyadi Suyadi. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3.4 (2018): 219-230.
- Sutiyono, S. (2013). *Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah: Sebuah Fenomena Dan Realitas*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (3).
- Hartoyo, Agung. "Potensi Pembinaan Karakter Berbasis Budaya Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 1.1 (2010).
- Sahroni, D. (2017). *Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran*. In *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 115-124).
- Inanna, Inanna. "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral." *JEKPEND" Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 1.1 (2018): 27-33.
- Panggabean, Hadi Saputra. *Pemikiran HM Bustami Ibrahim tentang pendidikan budi pekerti*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.